



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4201>

### Judul Artikel

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Rini Rahmadani<sup>1</sup>, Akbar Asfar<sup>2</sup>, Rahmawati Ramli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [rostinahrini12@gmail.com](mailto:rostinahrini12@gmail.com)

[rostinahrini12@gmail.com](mailto:rostinahrini12@gmail.com)<sup>1</sup>, [akbar.asfar@umi.ac.id](mailto:akbar.asfar@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [rahmawati.ramli@umi.ac.id](mailto:rahmawati.ramli@umi.ac.id)<sup>3</sup>  
(087803857045)

## ABSTRAK

Perilaku seksual merupakan segala perilaku yang dapat dipicu oleh hasrat seksual yang dilakukan antara dua orang berlawanan berlawanan jenis maupun yang sesama jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified random sampling dengan besar sampel 91 orang. Uji *bivariate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan tidak berhubungan dengan perilaku seksual dengan nilai  $p = 0,596$ , sedangkan keluarga berhubungan dengan perilaku seksual dengan nilai  $p = 0,001$ , teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual dengan nilai  $p = 0,006$ , dan media sosial berhubungan dengan perilaku seksual dengan nilai  $p = 0,035$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan perilaku seksual, dan ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga, teman sebaya dan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL. Adapun saran dari peneliti yakni diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti serta dapat bermanfaat bagi responden dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja.

Kata kunci : Keluarga; Teman sebaya; Media sosial

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

### Article history :

Received 4 Maret 2023

Received in revised form 3 April 2023

Accepted 22 Juni 2023

Available online 21 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Sexual behavior is any behavior that can be triggered by sexual desire carried out between two people of the opposite sex or the same sex. This study aims to determine what factors are associated with sexual behavior in adolescents at SMK BAZNAS SUL-SEL. The research design used a quantitative approach with a cross-sectional method. The determination of the sample was carried out using a proportional stratified random sampling technique with a sample size of 91 people. The bivariate test used in this study was the chi square test. The results showed that the environment was not related to sexual behavior with a p value = 0.596, while family was associated with sexual behavior with a p value = 0.001, peers associated with sexual behavior with a p value = 0.006, and social media was associated with sexual behavior with a p value = 0.035. It can be concluded that there is no significant relationship between environmental factors and sexual behavior, and there is a significant relationship between family, peer and social media factors with sexual behavior in adolescents at SMK BAZNAS SUL-SEL. The suggestion from the researcher is that it is hoped that the results of this study can be used as a reference for researchers and can be useful for respondents in understanding factors related to sexual behavior in adolescents.*

*Keywords: Family; Friends ; Social media*

---

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa terjadinya peralihan dari masa kanak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya(1). Pembagian masa remaja berbeda-beda, menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rentang usia remaja 10-19 tahun(2). Data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja usia 10 – 24 tahun sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24 % dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional (3)

Remaja memiliki peranan penting dalam masa depan Indonesia, mulai dari membangun rumah tangga, menjadi pemimpin dalam pengambilan keputusan, dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional Indonesia (3).

Menurut (3) beberapa kenakalan remaja yang masuk dalam kategori risiko diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum-minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran. Sedangkan menurut (4) sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks berisiko terjadi pada usia remaja.

Hasil survei(5) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Sedangkan menurut (6) bahwa remaja di Ethiopia rentang usia 15 – 24 terdiri dari 20,6% dari 73,4 juta orang. Bagian dari populasi ini mengalami hasil kesehatan yang merugikan karena perilaku seksual mereka. Proporsi yang signifikan remaja di Etiopia terlibat dalam perilaku seksual berisiko seperti inisiasi seksual dini, beberapa pasangan yang melakukan hubungan seksual, seks tanpa kondom, dan seks bayaran.

Di Indonesia sendiri menurut data hasil penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menunjukkan bahwa jumlah kasus pengaduan anak terkait pornografi di tahun 2020 sebanyak 592 kasus, diantaranya anak korban kejahatan seksual online 103 kasus, anak pelaku kejahatan seksual online 9 kasus, anak korban pornografi dari media sosial 91 kasus, anak pelaku kepemilikan media pornografi seperti *handphone* atau video, dan lain sebagainya sebanyak 389 kasus (7). Sedangkan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan remaja umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 3,6% dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0%. Tindakan berisiko yang pernah dilakukan ialah 75,1% remaja yang berpacaran pernah pegangan tangan, 49,5% pernah berpelukan, 32,9% pernah berciuman bibir, dan yang paling mengkhawatirkan remaja berani meraba ataupun diraba bagian tubuh yang sensitif sebanyak 21,5% (8).

Sedangkan di Makassar dari hasil penelitian yang dilakukan (9) di Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6 Makassar menunjukkan di pesantren, perilaku seksual berisiko yang sering dilakukan adalah 13,9% berpegangan tangan, 5,1% mencium pipi atau kening, 3,8% berpelukan, 1,3% mencium bibir, masturbasi atau onani dan 1,3% berfantasi. Demikian halnya dengan di SMAN 6 tindakan seksual berisiko yang sering dilakukan ialah berpegangan tangan 42,7%, mencium pipi atau kening 31,4%, berpelukan 23,7%, dan mencium bibir 20,4% dan ada 1,1% yang mengatakan pernah bersenggama.

Di SMK BAZNAS sendiri, perilaku remaja berdasarkan hasil observasi didapatkan terdapat remaja yang berlawanan jenis sedang duduk berdua, beberapa remaja juga sempat di wawancara terkait perilaku seksual ini, dan ada yang mengatakan bahwa mereka memiliki pacar dan ada juga yang pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK BAZNAS Sul-Sel”

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Jenis metode *cross-section* pada penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner atau sering disebut angket. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK BAZNAS SUL-SEL, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMK BAZNAS SUL-SEL kela X dan XI yang memenuhi kriteria, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 siswa(i). Alat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK BAZNAS SUL-SEL

Karakteristik Responden	Jumlah	
	N	%
<b>Kelas</b>		
X Keperawatan	25	27%
X Farmasi	25	27%
XI Keperawatan	19	21%
XI Farmasi	22	24%
<b>Agama</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Islam	91	100%
<b>Suku</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Bugis	32	35%
Makassar	51	56%
Mandar	8	9%
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Laki-laki	20	22%
Perempuan	71	78%
<b>Umur</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Remaja awal: 12-16 tahun	54	59%
Remaja akhir: 17-25 tahun	37	41%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase responden kelas X Keperawatan dan X Farmasi sebanyak 25 orang (27%), XI Keperawatan ada 19 orang (21%) dan XI Farmasi sebanyak 22 orang (24%), dan semuanya beragama islam.

Distribusi responden berdasarkan suku pada remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL menunjukkan jumlah responden yang berada pada suku Bugis sebanyak 32 orang (35%), suku Makassar ada 51 orang (56%) dan suku Mandar sebanyak 8 orang (9%).

Sedangkan persentase responden kelompok jenis kelamin terbesar adalah perempuan yaitu sebanyak 71 orang (78%). Sedangkan persentase terkecil adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (22%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase responden kelompok remaja awal (12-16 tahun) sebanyak 54 orang (59%), sedangkan kelompok remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 37 orang (41%).

### Analisis Univarit

Tabel 2 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL

Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	49%
Kurang Baik	46	51%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa remaja yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 46 orang (51%), sedangkan kategori baik dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 45 orang (49%).

Tabel 3 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga Pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL

Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	51%
Kurang Baik	45	49%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa remaja dengan kategori keluarga baik dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 46 orang (51%), sedangkan kategori keluarga kurang baik dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 45 orang (49%).

Tabel 4 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Teman Sebaya Pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL

Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	43%
Kurang Baik	52	57%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja dengan kategori pengaruh teman sebaya yang kurang baik dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 52 orang (57%), sedangkan kategori pengaruh teman sebaya yang baik dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 39 orang (43%).

Tabel 5 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Media Sosial Pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL

Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	42%
Kurang Baik	53	58%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa remaja dengan kategori penggunaan media sosial yang kurang baik dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 53 orang (58%), sedangkan kategori penggunaan media sosial yang baik dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 38 orang (42%).

Tabel 6 Hasil Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL

Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	48	53%
Berat	43	47%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja yang termasuk dalam kategori perilaku seksual yang ringan adalah kategori dengan persentase terbesar yaitu 48 orang (53%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori yang berat adalah kategori dengan persentase terkecil yaitu sebanyak 43 orang (47%). Adapun jenis perilaku seksual yang pernah

dilakukan ialah pernah berciuman di pipi sebanyak 19 orang (13%), pernah berciuman dibibir 7 orang (5%), pernah berpelukan sebanyak 15 orang (10%), pernah meraba bagian vital 3 orang (2%), pernah diraba bagian vital 2 orang (1%), pernah melakukan masturbasi/onani sebanyak 6 orang (4%), pernah berpegang tangan 45 orang (31%), dan yang pernah berkhayal atau berfantasi tentang seksual sebanyak 10 orang (7%).

### Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Perilaku Seksual dengan Lingkungan di SMK BAZNAS SUL-SEL

Lingkungan	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	55,6	20	44,4	45	100	0,596
Kurang Baik	23	50	23	50	46	100	
<b>Total</b>	48	52,7	43	47,3	91	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki lingkungan yang baik cenderung berperilaku seksual yang ringan sebanyak 25 orang (55,6%) lebih tinggi dibandingkan remaja yang berperilaku seksual berat sebanyak 20 orang (44,4%). Sedangkan remaja yang memiliki lingkungan yang kurang baik terlihat bahwa perilaku seksua baik yang bersifat ringan ataupun berat memiliki jumlah yang sama yakni 23 orang (50%). Pada tabel diatas terlihat remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL lebih banyak berada di lingkungan yang kurang baik sebanyak 46 orang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,596$  (lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan perilaku seksual remaja.

Tabel 8 Hubungan Perilaku Seksual dengan Keluarga di SMK BAZNAS SUL-SEL

Keluarga	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	33	70,2	14	29,8	47	100	0,001
Kurang Baik	15	34,1	29	65,9	44	100	
<b>Total</b>	48	52,7	43	47,3	91	100	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa remaja yang berada di keluarga yang baik cenderung berperilaku seksual yang ringan sebanyak 33 orang (70,2%) lebih tinggi dibandingkan remaja yang berperilaku seksual berat sebanyak 14 orang (29,8%). Sedangkan remaja yang memiliki peran keluarga yang kurang baik terlihat bahwa perilaku seksua yang bersifat berat lebih banyak yakni 29 orang (65,9) dibandingkan remaja dengan perilaku seksual ringan sebanyak 15 orang (34,1%). Tabel diatas menunjukkan remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL lebih banyak berada di keluarga dengan peran yang baik sebanyak 47 orang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  (lebih kecil dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan perilaku

seksual remaja.

Tabel 9 Hubungan Perilaku Seksual dengan Teman Sebaya di SMK BAZNAS SUL-SEL

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	27	69,2	12	30,8	39	100	0,006
Kurang Baik	21	40,4	31	59,6	52	100	
<b>Total</b>	48	52,7	43	47,3	91	100	

Pada tabel 9 menyatakan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik cenderung berperilaku seksual yang berat sebanyak 31 orang (59,6%) lebih tinggi dibandingkan remaja yang berperilaku seksual ringan sebanyak 21 orang (40,4%). Sedangkan remaja yang memiliki teman sebaya yang baik terlihat bahwa perilaku seksual yang bersifat ringan sebanyak 27 orang (69,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku seksual yang berat sebanyak 12 orang (30,8%). Pada tabel diatas terlihat remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL lebih banyak memiliki teman sebaya yang kurang baik sebanyak 52 orang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,006$  (lebih kecil dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Tabel 10 Hubungan Perilaku Seksual dengan Media Sosial di SMK BAZNAS SUL-SEL

Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>p value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	25	65,8	13	34,2	38	100	0,035
Kurang Baik	23	43,4	30	56,6	53	100	
<b>Total</b>	48	52,7	43	47,3	91	100	

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki penggunaan media sosial yang kurang baik cenderung berperilaku seksual yang berat sebanyak 30 orang (56,6%) lebih tinggi dibandingkan remaja yang berperilaku seksual ringan sebanyak 23 orang (43,4%). Sedangkan remaja yang memiliki penggunaan media sosial yang baik terlihat bahwa perilaku seksual yang bersifat ringan yakni 25 orang (65,8%) lebih tinggi dibandingkan yang berperilaku seksual berat sebanyak 13 orang (34,2%). Tabel hubungan diatas menunjukkan bahwa remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL lebih banyak penggunaan media sosial yang kurang baik sebanyak 53 orang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,035$  (lebih kecil dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor media sosial dengan perilaku seksual remaja.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Perilaku Seksual dengan Lingkungan pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL**

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku seksual, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang berada dalam lingkungan yang kurang baik memiliki kebiasaan perilaku seksual yang bersifat ringan maupun berat dengan jumlah yang sama, sedangkan pada remaja dengan lingkungan yang baik memiliki jumlah yang tidak beda jauh antara perilaku seksual ringan dan berat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa memang lingkungan seseorang tidak begitu mempengaruhi perilaku seks remaja, meskipun seseorang berada pada lingkungan yang baik tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukan perilaku seksual karena itu bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain misalnya penggunaan media sosial yang aktif ke arah negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elyaranti dan Azis (2021) yang menyatakan bahwa meskipun responden berada di lingkungan sosial yang baik, namun masih ada juga yang berperilaku seksual tidak baik. Hal tersebut terlihat dari 30 responden yang tinggal di lingkungan sosial yang baik berperilaku seksual tidak baik sebanyak 13 orang (43,3%), sementara responden yang tinggal di lingkungan sosial tidak baik (39 orang), sebagian besar (71,8%) berperilaku seksual tidak.

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kepribadian remaja umumnya dapat terjadi melalui berbagai cara. Di antaranya terdapat dua cara yakni pengaruh yang disengaja, dikehendaki atau disadari misalnya melalui jalur pendidikan dan pengajaran serta pengaruh yang tidak disadari, yang diterima oleh semua manusia dari lingkungan hidup maupun lingkungan yang mati (misalnya iklim, kebiasaan seperti cara tidur, makan, pergaulan, hobi, rekreasi, dan sebagainya). Lingkungan yang tidak kondusif (tidak mendukung) dapat berpengaruh kepada perilaku remaja yang kurang baik (lingkungan bar/ diskotik, tempat judi, minum-minuman keras, anak-anak nakal, dan lain-lain). Beberapa pengaruh yang negatif dapat mengakibatkan pergaulan bebas, kehamilan, mencuri, mengeluarkan kata-kata kotor, penggunaan narkotik dan obat bius, berbuat cabul, dan lain-lain(10).

### **Hubungan Perilaku Seksual dengan Keluarga pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL**

Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja, hal ini terlihat dari hasil uji statistik yang dimana remaja yang berada dalam keluarga yang memiliki peran yang baik maka cenderung berperilaku seksual ringan. Sedangkan remaja yang berada dalam keluarga yang perannya kurang baik cenderung berperilaku seksual berat. Hal ini berarti semakin baik peran keluarga maka kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual semakin kecil.

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian remaja. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam perkembangan kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif.

### **Hubungan Perilaku Seksual dengan Teman Sebaya pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya

dengan perilaku seksual pada remaja, hal ini terlihat dari uji statistik yang telah dilakukan dimana remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik maka akan cenderung berperilaku seksual yang berat. Sedangkan remaja yang memiliki pergaulan yang baik maka akan cenderung berperilaku seksual yang ringan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa memang sebagian besar kebiasaan seorang remaja biasanya dipengaruhi oleh teman sebayanya, entah itu kebiasaan yang bersifat positif maupun negatif, maka dari itu harus pandai-pandai dalam memilih dengan siapa harus bergaul.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampilkan gejala demoralisasi sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, *bullying*, tindak asusiasi, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dan kebanyakan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah. Anak remaja zaman sekarang cenderung membenarkan anggapan dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya dimata umum.

### **Hubungan Perilaku Seksual dengan Media Sosial pada Remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut terlihat pada tabel 5.10 yang dimana remaja dengan penggunaan media sosial yang kurang baik maka akan cenderung berperilaku seksual yang berat. Sedangkan remaja dengan penggunaan media sosial yang baik akan cenderung berperilaku seksual yang ringan. Di era globalisasi ini penggunaan media sosial memang tidak bisa lagi dilepaskan oleh kalangan remaja, penggunaan media sosial oleh remaja yang tidak mampu lagi terkontrol dengan baik dapat menimbulkan pengaruh yang bersifat negatif, apalagi pada saat ini telah banyak situs-situs pornografi yang dapat diakses dengan mudahnya.

Gadget bisa membantu dalam banyak hal seperti mencari informasi yang dibutuhkan, berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh, menghilangkan bosan dengan bermain game dan lainnya. Selain itu sering kali gadget digunakan dalam hal yang salah seperti membuka situs porno dari internet (11).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL. Sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keluarga, teman sebaya dan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMK BAZNAS SUL-SEL. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi responden dan bisa menjadi referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Asrese, K., & Mekonnen, A. (2018). Social Network Correlates of Risky Sexual Behavior Among Adolescents in Bahir Dar and Mecha Districts, North West Ethiopia: an Institusi Based Study. *Asrese and Mekonnen Reproductive Health*.
2. BKKBN. (2021). *Remaja Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Dipetik Maret Senin, 2022, dari [bkkbn.go.id: https://www.bkkbn.go.id/detailpost/remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual](https://www.bkkbn.go.id/detailpost/remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual)
3. Departement of Health and Human Services . (2018). *Adolescent and School Health: Sexual Risk Behaviors HIV, STD & Teen Pregnancy Prevention*. Dipetik Maret Senin, 2022, dari Centers for Disease Control and Prevention: <https://www.cdc.gov>
4. Elyarianti, & Azis, M. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa SMAN 1 Bukit Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 106-111.
5. Gainau, M. S. (2021). *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
6. KPAI. (2020). *Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020*. Dipetik Maret Senin, 2022, dari [kpai.go.id: https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020](https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020)
7. Kurniawan, Yusuf & Ajat Sudrajat. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 15 No. 2: https://journal.uny.ac.id*
8. Masni, & Hamid, F. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar: Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6. *Jurnal MKMI*, 68-77.
9. Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
10. Qomariyah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Journal Kesmas Asclepius*, 44-53.
11. Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
12. Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 177-188.
13. World Health Organization. (2018). *Guidance on Ethical Consideration in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescents*. Dipetik Maret Senin, 2022, dari Iris: <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/273792/9789241508414>